

**DISIPLIN SISWA TERHADAP ATURAN PAKAIAN SERAGAM
SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Strata
Satu (S1) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga***



**Oleh :
NURHAIDA
51243 / 2009**

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

DISIPLIN SISWA TERHADAP ATURAN PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU

Nama : Nurhaida
NIM/BP : 51243/2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Dra. Adriani, M. Pd
NIP. 1962131 198602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Disiplin Siswa Terhadap Aturan Pakaian Seragam
Sekolah Di SMA Negeri I Kec. Pangkalan Koto Baru**

Nama : Nurhaida

NIM/BP : 51243/2009

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2011

Tim penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dra. Ernawati, M.P	_____
2. Sekretaris	: Dra. Adriani, M.Pd	_____
3. Anggota	: Dra. Wildati Zahri, M. Pd	_____
4. Anggota	: Dra. Ramainas, M.Pd	_____
5. Anggota	: Dra. Rahmiati, M. Pd	_____

ABSTRAK

Nurhaida : Disiplin Siswa Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana disiplin siswa terhadap aturan pakaian seragam sekolah pada SMA Negeri 1 Kec. Pangkalan Koto Baru. Secara operasional tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang disiplin siswa terhadap aturan pakaian seragam sekolah dilihat dari segi model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian yang digunakan dan cara berpakaian siswa di SMA Negeri 1 Kec. Pangkalan Koto Baru.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan IPA / IPS yang berjumlah 132 orang sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Random Sampling* adalah 40 orang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi – kisi instrumen, pengumpulan data diperoleh dari responden melalui pengisian angket.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin Siswa terhadap aturan pakaian seragam sekolah dilihat dari **model pakaian seragam sekolah** termasuk dalam kategori **baik sekali** dengan persentase **82,65%**. Persentase disiplin siswa terhadap aturan **bahan pakaian seragam sekolah** sebesar **61,54%** dikategorikan **baik**. Sedangkan persentase disiplin siswa terhadap aturan **pelengkap** pakaian tergolong **baik sekali** dengan persentase sebesar **82,38%**, dan persentase siswa tentang **cara berpakaian** ke sekolah sebesar **71,93%** dengan kategori baik. Dari hasil penelitian disarankan perlu peningkatan kedisiplinan dan perbaikan ke arah yang lebih baik dalam hal ketentuan model pakaian seragam sekolah, bahan pakaian seragam sekolah, pelengkap pakaian serta cara berpakaian siswa ke sekolah pada SMA Negeri 1 Kec. Pangkalan Koto Baru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Disiplin Siswa Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru “.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak masukan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan KK FT-UNP dan selaku Penasehat Akademik sekaligus selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.
2. Dra. Adriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini
3. Seluruh Ibu / Bapak Staf pengajar dan teknisi di jurusan KK FT-UNP
4. Rekan - rekan sesama mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi.
5. Teristimewa untuk keluarga, anak-anak yang telah memberi motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di jurusan KK FT-UNP.

6. Rekan – rekan sesama mengajar di SMA N 1 Pangkalan Koto Baru yang telah membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi.

Semoga Allah subhanahu wata'ala membalas semua kebaikan dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Amin.....

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	12
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Populasi dan Sampel	33

D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Instrument Penelitian	35
F. Analisis Uji Coba Instrument.....	37
G. Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitan	42
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Sanksi Serta Daftar Pemantauan Budi Pekerti dan Tata Tertib Sekolah ...	28
2. Acuan Pembinaan	29
3. Penyebaran populasi siswa kelas XII SMAN 1 Pangkalan Koto Baru.....	33
4. Sampel Pendidikan.....	34
5. Skor penilaian	36
6. Kisi-kisi instrumen penelitian	36
7. Kisi-kisi instrumen sebelum uji coba dan sesudah uji coba	39
8. Hasil perhitungan statistik dasar	42
9. Hasil perhitungan statistik indikator Model Pakaian	43
10. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Siswa tentang Model Pakaian	44
11. Klasifikasi Skor Disiplin Siswa tentang Model Pakaian	46
12. Hasil perhitungan statistik indikator Bahan Pakaian	47
13. Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa tentang Bahan Pakaian	48
14. Klasifikasi Skor Disiplin Siswa tentang Bahan Pakaian	49
15. Hasil perhitungan statistik indikator pelengkap Pakaian	50
16. Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa tentang Pelengkap Pakaian.....	51
17. Klasifikasi skor Disiplin Siswa tentang Pelengkap Pakaian	52
18. Hasil perhitungan statistik indikator Cara Berpakaian.....	53
19. Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa tentang Cara Berpakaian	54
20. Klasifikasi Skor Disiplin Siswa tentang Cara Berpakaian.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Siswa terhadap aturan Model Pakaian	45
3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Siswa terhadap aturan Bahan Pakaian.....	49
4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Siswa terhadap aturan Pelengkap Pakaian	52
5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Siswa terhadap aturan Cara Berpakaian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Angket Uji Coba Penelitian	69
2. Angket Penelitian.....	74
3. Data Mentah Uji Coba Instrumen	78
4. Data Mentah Instrumen Penelitian.....	79
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	80
6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian	82
7. Cara berpakaian siswa yang sesuai dengna aturan sekolah	88
8. Cara berpakaian siswa yang tidak sesuai dengan aturan sekolah	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang secara umum berfungsi untuk menutupi dan melindungi tubuh dari gangguan luar seperti udara panas dan dingin, serangan binatang dan sebagainya. Dalam berbusana kita perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun serta memahami tentang kondisi lingkungan, budaya dan waktu pemakaian. Salah satu bentuk busana adalah pakaian seragam sekolah.

Menurut Hasan dalam Adriani (1991:5) "Pakaian seragam adalah pakaian yang dikenakan oleh siswa-siswa pada hari-hari belajar". Hal ini dipertegas dalam surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tentang pakaian seragam sekolah pada Pasal 1 tahun 1991 yang isinya mengatakan bahwa, "Pakaian seragam sekolah adalah pakaian yang dikenakan oleh siswa pada hari-hari belajar, yang diseragamkan jenis, rancangan dan warnanya".

Berdasarkan peraturan tersebut maka semua siswa wajib memakai pakaian seragam sekolah dengan warna, bahan, dan modelnya sama yang dipakai waktu belajar. Hal ini untuk menghindari agar tidak terjadi kesenjangan sosial diantara sesama siswa. Disamping itu dengan berpakaian seragam akan menimbulkan rasa kebersamaan dan rasa senasib dan

sepenanggungan sesama siswa, sehingga dapat meningkatkan citra diri serta rasa persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah NO 100/C/Kep/1991 pada pasal 3 tentang pakaian seragam sekolah yang isinya menyatakan bahwa tujuan ditetapkan pakaian seragam sekolah adalah:

1. Menimbulkan rasa kebersamaan, memperkuat jiwa persaudaraan sehingga dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di kalangan siswa.
2. Memperkecil perbedaan tingkah laku siswa yang di sebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kemampuan ekonomi orang tua.
3. Menanamkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat, serta patuh terhadap peraturan yang di tetapkan.
4. Menumbuhkan kesadaran disiplin diri yang pada gilirannya memperkuat disiplin sosial dan nasional.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan ditetapkan seragam sekolah adalah untuk menimbulkan rasa kebersamaan, memperkecil perbedaan tingkat ekonomi siswa dan menumbuhkan kesadaran disiplin diri pada siswa. Dalam aturan ini juga di tentukan mengenai model pakaian, warna, bahan, pelengkap (sepatu, kerudung, kaos kaki), atribut (lokasi, lambang, nama siswa, dasi, topi)

Setiap daerah mempunyai wewenang dalam aturan pakaian seragam sekolah dengan tetap mengacu kepada Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan tersebut diatas. Peraturan yang dibuat mengenai pakaian seragam

sekolah di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 5 tahun 2003 pasal 8 mengenai pakaian Muslim dan Muslimah bagi Siswa. Peraturan tersebut berisi tentang ketentuan pakaian seragam untuk siswa adalah:

1. Memakai baju lengan panjang yang menutupi pinggul dan dada yang dalamnya sampai lutut.
2. Memakai rok atau celana panjang yang menutupi sampai mata kaki,
3. Memakai kerudung yang menutupi rambut telinga, leher dan tengkuk serta dada.

Pakaian sebagaimana dimaksud pada uraian di atas terbuat dari bahan yang tidak tembus pandang tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh (tidak ketat). Ketentuan mengenai model pakaian dan seragam sekolah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. (Alis Marajo. Perda Kabupaten Lima Puluh Kota Tentang Pakaian Seragam Sekolah).

Masing-masing sekolah juga mempunyai wewenang untuk menentukan aturan pakaian seragam sekolah. Di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru ketetapan yang dikeluarkan berdasarkan hasil lokakarya (2009) mengenai pakaian seragam sekolah adalah sebagai berikut :

1. Hari senin dan selasa siswa harus berpakaian seragam kemeja warna putih dan celana atau rok abu-abu, dengan model yang pantas dan rapi lengkap dengan atributnya serta memakai sepatu berwarna hitam dan kaus kaki berwarna putih
2. Hari rabu dan kamis siswa harus berpakaian seragam pramuka lengkap dengan atribut yang digunakan

3. Hari jum'at dan sabtu siswa putri memakai baju kurung dan siswa putra memakai baju koko
4. Seluruh siswa laki-laki harus berambut rapi dan perempuan berjilbab, serta tidak dibenarkan berkuku panjang, memakai kutek, lipstik, kalung gelang, cincin (perhiasan emas) kecuali anting bagi perempuan
5. Setiap siswa yang melanggar aturan diberi sanksi sesuai aturan dengan tingkat pelanggarannya.

Aturan tentang penggunaan pakaian seragam sekolah ini telah di sosialisasikan pada siswa sejak penerimaan murid baru dan melalui himbauan pembina pada waktu upacara bendera diantaranya tentang model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian dan cara berpakaian.

Berdasarkan aturan tersebut maka siswa di SMAN 1 Pangkalan wajib memakai pakaian muslim/muslimah. Pakaian seragam yang ditetapkan untuk siswa SMAN 1 Pangkalan adalah Hari Senin sampai hari Selasa memakai seragam putih abu-abu, hari Rabu sampai hari Kamis memakai seragam pramuka dan hari Jum'at sampai hari Sabtu memakai baju kurung untuk siswi dan baju koko untuk siswa.

Adapun model pakaian seragam yang ditetapkan untuk siswa putra dan siswa putri SMAN 1 Pangkalan Koto Baru untuk hari Senin dan Selasa adalah kemeja putih untuk badan atas, pada dada sebelah kiri dibuat saku tempel, dengan belahan pada tengah muka, panjang kemeja sampai pinggul, longgar, memakai kerah kemeja dan lengan kemeja. Beda pakaian seragam siswa putra dengan siswa putri terdapat pada lengan dimana siswa putra

ditetapkan memakai kemeja berlengan pendek sedangkan siswa putri ditetapkan memakai kemeja berlengan panjang.

Model bawahan pakaian seragam yang ditetapkan untuk siswa putri adalah memakai rok abu-abu dengan lipit hadap di tengah muka, sebuah saku tersembunyi dibuat pada sisi kiri dan panjang rok sampai pergelangan mata kaki. Untuk siswa putra berupa celana panjang abu-abu, tidak memakai floy (lipit), panjang celana sampai mata kaki, pada bagian pinggang disediakan tempat untuk ikat pinggang, disebelah kiri depan dibuat sebuah saku yang tersembunyi, sedangkan dibelakang sebelah kanan dibuat saku.

Adapun bahan yang digunakan untuk seragam putih abu – abu di SMA N 1 Pangkalan Koto Baru adalah untuk kemeja putih digunakan bahan tetoron sedangkan bahan untuk rok atau celana dipakai bahan famatex. Hal ini untuk keseragaman dan kebersamaan antar siswa dan juga karena adanya peraturan dari sekolah yang sudah ditetapkan dengan tetap mengacu kepada peraturan dari Dinas Pendidikan.

Pelengkap pakaian seragam yang dipakai siswa menurut aturan sekolah adalah berupa benda - benda yang ditambahkan pada pakaian seperti : lokasi, lambang, nama siswa, sepatu, topi, dasi, kaos kaki, ikat pinggang , jilbab, dan lain – lain.

Menurut yulaila (1985 ; 31) “ pelengkap pakaian adalah benda yang ditambahkan sesudah menggunakan pakaian”. Jadi siswa harus menggunakan pelengkap pakaian yang sudah ditetapkan SMA N 1 Pangkalan. Khusus bagi

siswa putri yang berjilbab pemakaian jilbab harus sesuai dengan aturan yaitu diulurkan kebawah agar dapat menutupi kepala, leher dan dada.

Cara berpakaian menurut aturan di SMA N 1 Pangkalan kemeja putih dimasukkan kedalam rok atau celana dan kepada siswa diharuskan memakai ikat pinggang warna hitam,sepatu warna hitam dan kaos kaki berwarna putih. Bagi siswa putri harus memakai jilbab warna putih. Hal ini guna untuk menegakkan kedisiplinan siswa terhadap aturan yang sudah ditetapkan di SMA N 1 Pangkalan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan ditemukan berbagai masalah terkait dengan pakaian seragam siswa di SMA N 1 Pangkalan. Hal ini terlihat dari $\pm 35\%$ siswa yang melanggar aturan tentang pakaian seragam di sekolah. Dilihat dari segi model pakaian seragam sekolah, bahan pakaian seragam, pelengkap pakaian seragam dan cara berpakaian seragam ke sekolah.

Dilihat dari model pakaian yang sudah ditetapkan sekolah ada sebagian siswa yang merubah modelnya seperti : kerah kemeja yang di tetapkan sekolah dirubah dengan kerah sanghai sal kerah dan kerah minamora. Begitu juga lengan kemeja ada sebagian siswa merubahnya dengan lengan terompet, lengan balon, dengan lonceng. Ada juga siswa yang memakai model kemeja belahan pada sisi kiri dan kanan dan belahan tutup tarik pada bagian belakang. Kemudian siswa juga memperpendek kemeja dan mempersempitnya sesuai dengan bentuk tubuh.

Adapun mengenai model rok atau celana yang dipakai siswa tidak menurut aturan yang sudah ditetapkan. Model rok yang ditetapkan sekolah belahan di bagian tengah muka sementara sebagian siswa memakai model rok lipit searah, belahan pada bagian belakang, belahan pada sisi bagian bawah. Adapun model celana yang dipakai siswa putra tidak sesuai dengan aturan sekolah yang mana ada sebagian siswa yang memperkecil kaki celana dengan model bentuk celana pencil karena menurut mereka model tersebut lebih gaya dan gaul.

Adapun mengenai bahan seragam yang ditetapkan SMA N 1 Pangkalan adalah untuk kemeja memakai bahan tetoron tetapi ada sebagian siswa yang tidak memakai aturan tersebut misalnya ada siswa yang memakai bahan tisu untuk pakaian seragam putih karena menurut mereka bahan tersebut lebih bagus. Begitu juga bahan rok atau celana yang mereka pakai tidak sesuai dengan aturan sekolah seperti : ada siswa yang memakai bahan rok atau celana yang agak licin dan goyang seperti sanwos karena menurut siswa bahan famatex yang ditentukan sekolah tersebut agak kasar dan kaku.

Terkait dengan pelengkap pakaian yang mereka pakai menurut pengamatan peneliti masih ada siswa yang melanggar penggunaan pelengkap pakaian seragam misalnya masih ada sebagian siswa yang tidak memakai lokasi, lambang, nama siswa pada pakaian seragam, begitu juga dengan sepatu yang mereka pakai masih belum sesuai dengan aturan, ada siswa yang memakai sepatu selain warna hitam dan kaos kaki yang berwarna serta bermotif. Pemasangan jilbab pun masih ada yang melanggar aturan yaitu

pemasangan dengan gaya yang bermacam – macam ada pemasangan jilbab yang ditarik ke atas dan ada juga yang diikat ke belakang sehingga menampakkan dada.

Begitu juga cara berpakaian siswa belum menurut aturan sekolah ada sebagian siswa yang tidak memasukkan kemeja kedalam rok atau celana, dan ada juga siswa pada waktu upacara bendera tidak memakai dasi dan topi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana disiplin siswa terhadap aturan pakaian seragam sekolah, dilihat dari model pakaian seragam sekolah, bahan pakaian seragam, cara berpakaian serta pelengkap pakaian yang digunakan siswa SMAN 1 Pangkalan Koto Baru dengan judul **“Disiplin Siswa Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah Di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang tidak memperhatikan peraturan sekolah dan peraturan daerah tentang pakaian seragam sekolah di SMAN 1 Pangkalan.
2. Siswa tidak disiplin dengan aturan berpakaian seragam sekolah di SMAN 1 Pangkalan.
3. Siswa memakai model pakaian seragam sekolah yang beragam.
4. Siswa memakai bahan pakaian seragam sekolah yang beragam.

5. Siswa menggunakan pelengkap pakaian yang tidak sesuai dengan aturan di SMAN 1 Pangkalan.
6. Cara berpakaian siswa SMAN 1 Pangkalan yang belum mengikuti aturan

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan ini, dan beberapa pertimbangan lainnya yaitu : waktu, tenaga, biaya dan pengetahuan, maka penulis membatasi permasalahan pada Disiplin Siswa Terhadap Aturan pakaian seragam sekolah dilihat dari segi model pakaian, bahan pakaian seragam, pelengkap pakaian seragam dan cara berpakaian seragam di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru. Yang diteliti hanya untuk pakaian seragam putih abu – abu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana disiplin siswa terhadap aturan pemakaian model pakaian seragam sekolah di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru?
2. Bagaimana disiplin siswa terhadap aturan pemakaian bahan pakaian seragam sekolah di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru?
3. Bagaimana disiplin siswa terhadap aturan pemakaian pelengkap pakaian sekolah di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru?
4. Bagaimana disiplin siswa terhadap cara berpakaian yang digunakan di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Disiplin siswa terhadap aturan pemakaian model pakaian seragam sekolah di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru.
2. Disiplin siswa terhadap aturan pemakaian bahan pakaian seragam sekolah di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru.
3. Disiplin siswa terhadap aturan pemakaian pelengkap berpakaian ke sekolah di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru.
4. Disiplin siswa terhadap aturan cara berpakaian yang digunakan di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan di bidang karya ilmiah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
2. Masukan bagi siswa SMAN 1 Pangkalan Koto Baru, tentang model, bahan, pelengkap pakaian serta cara berpakaian ke sekolah.
3. Masukan bagi sekolah, untuk mengambil kebijakan dan meningkatkan kedisiplinan dalam berpakaian seragam ke sekolah bagi pelajar di SMAN 1 Pangkalan Koto Baru.

4. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan untuk mengeluarkan kebijakan terkait dengan peraturan pemakaian seragam sekolah yang benar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

Sehubungan dengan masalah penelitian, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) pengertian disiplin, (2) pakaian seragam.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat, tujuannya adalah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya di kemudian hari.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama. Menurut Moeliono (1993 : 208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma-norma dan lain-lain. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma – norma di sekolah yang berkaitan dengan pakaian seragam sekolah.

Menurut Elizabeth (1990 : 82) disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan

murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.

Menurut Tu'u (2004 : 12) “disiplin adalah mengikuti dan menaati peraturan nilai dan hukum yang berlaku” tumbuhnya disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak tetapi tumbuh karena adanya pengaruh dari pendidikan yang dilakukan. Lingkungan yang sangat besar peran dan pengaruhnya dalam mencerminkan disiplin siswa adalah lingkungan sekolah yang merupakan wahana pendidikan, dimana para siswa dibiasakan dengan nilai – nilai terhadap aturan berpakaian aturan seragam sekolah, siswa yang disiplin terhadap pakaian seragam adalah siswa yang dapat mematuhi aturan berpakaian seragam.

Menurut Maman Rachman (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) mengemukakan bahwa kedisiplinan sekolah bertujuan untuk memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal - hal yang dilarang oleh sekolah dan siswa belajar hidup dengan kebiasaan - kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Pentingnya aturan sekolah tersebut diperjelas oleh Nana Supriatna (2007 : 37) yang menyatakan bahwa “peraturan sekolah untuk menciptakan ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah”

Untuk mencapai tujuan disiplin sekolah tersebut perlu adanya aturan sekolah dan tata tertib sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian (*standart of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar.

Sikap disiplin juga merupakan tantangan untuk meraih keberhasilan. Hal ini karena disiplin menuntut tindakan yang senantiasa berdasarkan tata tertib yang sudah ditetapkan. Keinginan untuk meraih keberhasilan harus dapat ditunjang dengan disiplin yang tinggi yaitu disiplin dalam berpakaian seragam seperti disiplin dalam pemakaian model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian dan cara berpakaian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan, kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan tentang pakaian seragam sekolah di SMA N 1 Pangkalan. Siswa hendaklah memakai model pakaian seragam sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Begitu juga dengan bahan tetoron yang sudah ditetapkan sekolah, hendaknya siswa bisa memakainya dengan baik dan pelengkap pakaian yang dipakai siswa ke sekolah harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sekolah, cara berpakaian siswa kesekolah hendaknya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan SMA N 1 Pangkalan.

Disiplin dapat dikembangkan melalui kesadaran diri dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada dan disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang.

2. Pakaian Seragam Sekolah

Pakaian seragam sekolah pada dasarnya sama dengan pakaian kerja karena dipakai untuk melakukan pekerjaan (aktivitas) sehari-hari yaitu belajar. Jadi pakaian sekolah merupakan pakaian yang dipakai untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang dipakai untuk ke sekolah.

Depdiknas (2001:813) mengatakan bahwa, “Pakaian seragam adalah pakaian yang warna dan potongannya sama dan dimiliki oleh lebih dari satu orang yang seperkumpulan, organisasi dan sebagainya”. Dalam hal ini pakaian seragam sekolah adalah pakaian yang memiliki kesamaan pada warna, model, dan bahan yang dipakai oleh siswa-siswa untuk belajar di sekolah.

Roesmini (1982:19) mengatakan, “Syarat pakaian sekolah adalah (a) kuat dan tahan lama, (b) menyerap keringat, (c) warnanya tidak mudah luntur dan (d) mudah dalam pemeliharaan”. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa bahan pakaian seragam sekolah itu hendaklah kuat, dan tahan lama karena sering dipakai, mudah dalam pemeliharaan, menyerap keringat serta bahan dan modelnya sederhana dan praktis agar tidak mengganggu gerak dan aktivitas yang dilakukan.

Pakaian sekolah yang digunakan pada SMAN 1 Pangkalan Koto Baru terdiri dari blus lengan panjang/pendek, rok lipit hadap di tengah muka serta memakai kerudung, celana panjang sesuai dengan aturan dari Dinas Pendidikan Seni dan Budaya Kabupaten Lima Puluh Kota (2003) tentang pakaian seragam sekolah. Indikator dalam penelitian ini adalah

model pakaian seragam sekolah, bahan pakaian, pelengkap pakaian yang digunakan serta cara berpakaian siswa SMAN 1 Pangkalan Koto Baru.

a. Model pakaian

Model pakaian yang ditetapkan di SMA N 1 Pangkalan untuk siswa putri kemeja dan rok. Model kemeja yang dipakai siswa berupa belahan pada tengah muka dengan memakai kerah kemeja, lengan kemeja dengan memakai manset, sebuah saku tempel yang di jahitkan pada dada sebelah kiri kemudian model rok yang dipakai siswa lipit hadap pada tengah muka dan pada samping kanan dibuat sebuah saku tersembunyi, pada pinggang rok dibuat tempat ikat pinggang pada bagian belakang dibuat resleting, dan panjang rok sampai pergelangan mata kaki.

Adapun model kemeja untuk siswa putra belahan pada tengah muka dengan memakai kerah kemeja dan kemeja lengan pendek, pada dada sebelah kiri dibuat saku tempel yang dijahitkan dengan stik mesin. Adapun model celana panjang dibuat saku tersembunyi pada samping kiri dan kanan dan pada pinggang celana dibuat tempat untuk ikat pinggang. Pada bagian tengah depan di buat resleting untuk bagian belakang celana dibuat saku tutup. Dalam celana sampai pergelangan mata kaki.

Secara umum model dapat diartikan sebagai contoh. Depdiknas (2001:751) mengatakan “Model sebagai pola (contoh, acuan) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Dikaitkan dengan pakaian,

maka model pakaian adalah pola/contoh untuk membuat pakaian. Menurut Sri (1979:89) “Model pakaian sebagai contoh pakaian yang sudah jadi, foto pakaian yang diragakan atau berupa rekaan (lukisan) pada lembaran kertas dari seorang pencipta”. Jadi, model pakaian merupakan rancangan pakaian yang dibuat sebagai acuan untuk membuat sebuah pakaian. Dalam pemilihan model harus diperhatikan kesempatan dan waktu serta aktivitas yang dilakukan.

Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 10 ayat 1 yang isinya mengatakan bahwa “rancangan pakaian seragam sekolah di sesuaikan dengan jenjang sekolah yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas”. Menurut Nuraini (1984:10) “Model pakaian untuk ke sekolah dipilih yang sederhana dan praktis agar tidak mengganggu keleluasaan gerak”. Desain blus sekolah pada umumnya memakai kerah kemeja dan lengan kemeja dan dapat menggunakan lengan pendek atau panjang. Sehubungan dengan itu Chodiyah (1982:156) juga mengatakan, “Pakaian sekolah yang amat sesuai adalah rok dan blus dengan model sederhana”. Model yang sederhana dan praktis di maksudkan agar tidak mengganggu gerakan dan aktivitas selama di sekolah.

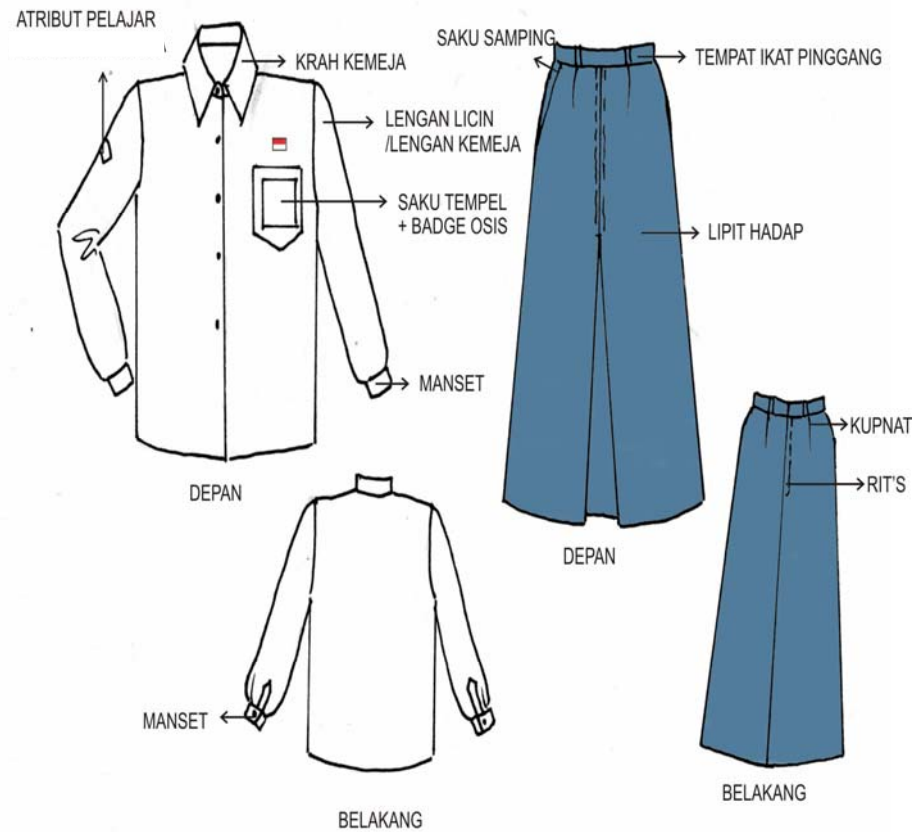
Adapun model pakaian seragam yang di tetapkan untuk siswa pada SMA adalah blus untuk badan atas, celana panjang dan rok untuk bagian bawah. Model blus memakai kerah kemeja, kerah kemeja

menurut Hamzah (2006 : 41) ialah kerah khusus untuk kemeja yang bisa dipakai dengan dasi, tetapi dipakai juga untuk kerah jas mini, untuk siswa putri berupa kemeja lengan panjang dengan model suai (licin).

Menurut Hamzah (2006:52-53) Lengan licin adalah lengan pola dasar. Manset adalah lengan pendek atau lengan panjang yang ujungnya diberi band, seperti pada ujung piliten atau ujung kemeja panjang sedangkan lengan kemeja adalah cara membuatnya sama dengan lengan piyama hanya ujung lengannya dibuat ban atau manset pada dada sebelah kiri dibuat saku tempel. Untuk siswa putra berupa kemeja lengan pendek.

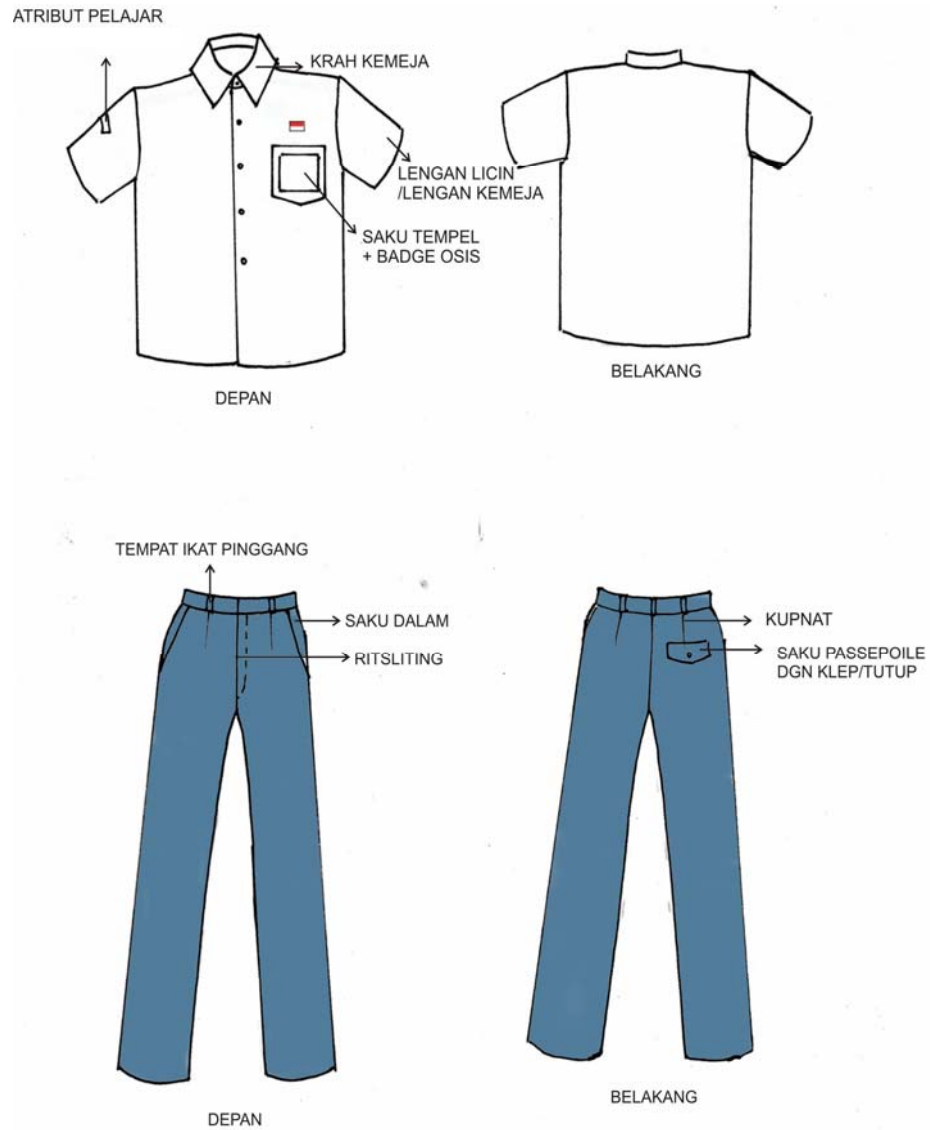
Menurut Peggy (1984 : 56) dalam Wildati (1993:8) bahwa saku tempel adalah kantung yang dijahitkan pada bagian luar pakaian. Saku tempel dibuat dari bahan yang sama dengan bahan pakaian, kemudian kantong dapat diberi lapisan atau tidak diberi lapisan, yang paling utama dari kantong tempel yaitu sepotong kain yang dibentuk dan diselesaikan dengan setikken pada semua sisi kemudian dipasangkan pada pakaian yang dijahit tangan atau jahit mesin. Saku tempel digunakan pada kemeja dan celana. Bentuk saku tempel ini bermacam-macam ada yang berbentuk empat persegi panjang sudut bundar, empat persegi panjang sudut runcing. Seperti gambar No 1 berikut :

Model Pakaian Seragam Sekolah Siswi SMA 1 Pangkalan



Gambar 1 Model Pakaian Seragam Sekolah Siswi SMA 1 Pangkalan

Model Pakaian Seragam Sekolah Siswa SMA 1 Pangkalan



Gambar 2 Model Pakaian Seragam Sekolah siswa SMA 1 Pangkalan

b. Bahan Pakaian

Bahan yang digunakan untuk pembuatan suatu pakaian harus disesuaikan dengan kesempatan. Bahan pakaian adalah segala sesuatu yang dapat dibuat untuk pakaian. Hasna (1996:3) “Bahan tekstil adalah bahan yang berasal dari serat meliputi benang, tenunan maupun bukan tenun”. Dalam pemilihan bahan pakaian, perlu diperhatikan tekstur (permukaan) bahan, warna bahan, asal bahan serta motif bahan tersebut.

Dalam ([http:// egismy.word press.com.mht/25/06/2010/11; 05](http://egismy.wordpress.com/mht/25/06/2010/11;05) wib) diuraikan bahwa “Serat merupakan bahan baku yang paling utama untuk tekstil, serat adalah benda padat yang mempunyai ciri atau bentuk khusus yaitu ukuran panjangnya relatif besar dari ukuran lebarnya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa serat adalah bahan baku yang dapat dijadikan sebuah benda baku yang nantinya akan dianyam atau disatukan antara serat-seratnya yang ada sehingga menjadi sebuah lembaran yang disebut dengan kain yang nantinya menjadi bahan untuk membuat pakaian.

Untuk pakaian sekolah dipilih bahan yang kuat dan mudah dalam pemeliharaan seperti katun, tetoron, atau setengah sintesis lainnya. Chodyah (1982:158) mengatakan bahwa Pakaian seragam sekolah dapat dibuat dari berbagai macam bahan yang mudah pemeliharaannya dan tidak cepat kusut seperti tetoron, dan lain-lain.

Bahan tetoron terbuat dari serat semi sintetis yaitu campuran serat alam dan serat buatan misalnya katun dengan polyester, lenan dengan polyester sesuai dengan iklim Indonesia yang panas ini seharusnya pakaian seragam sekolah berasal dari kapas atau katun, karena sifat yang di milikinya cocok sekali di jadikan bahan sekolah. Adapun sifat – sifat katun menurut Winarni Chatib B.K (1978 ;27) “ adalah mengisap air (Hidroskopis), kuat, apalagi dalam keadaan basah, tahan cuci, tahan panas setrika tinggi, tahan semua sabun, tahan ngengat, tapi tidak tahan cendawan, kurang kenyal, sehingga mudah kusut. Karena serat alam sulit didapat dan harga mahal maka perlu dicampur dengan serat buatan misalnya polyester, polyamida, rayon dan sebagainya. Adapun tujuan pencampuran ini untuk menutupi kekurangan sifat – sifat kedua macam bahan yaitu sifat polyester yang tidak mudah kusut, bahan polyester panas bila dipakai, akan terimbangi dengan sifat kapas yang sangat menghisap air, sehingga bahan tersebut akan terasa sejuk bila dipakai.

Bahan famatex terbuat dari serat semi sintetis yaitu campuran serat alam dengan serat buatan misalnya serat kapas dengan polyester. Tujuan pencampuran serat kapas dengan polyester menurut Winarni (1979:143) adalah “ untuk menutupi kekurangan masing-masing sifat kedua macam bahan tersebut yaitu sifat polyester yang tidak mudah kusut, kaku, kasar, kuat dan panas bila dipakai akan terimbangi dengan sifat kapas yang sangat menghisap air sehingga bahan tersebut akan

terasa sejuk bila terpakai, begitu juga bahan famatex tahan dari serangga, jamur dan baktri.

Menurut Tamimi (1982:63), “Tekstur adalah suatu permukaan bentuk dari bahan. Tekstur terasa kasar, lembut, waktu dipegang, permukaan yang berkilau atau kusam, berbulu atau licin”. Sementara itu Ita (1985:59) mengatakan “Tekstur ialah bagaimana hasil dari ikatan benang dengan ditenun atau tidak ditenun, sehingga menjadi selembar kain dengan hasil permukaan bahan yang berbeda-beda”. Jadi, tekstur adalah sifat permukaan dari suatu bahan. Sifat permukaan dari bahan dapat dilihat dengan mata atau dirasakan melalui sentuhan ujung jari. Ada bahan yang mempunyai tekstur halus, lembut, kaku, tebal, tipis, mengkilap, tembus terang dan lain-lain. Tekstur bahan untuk pakaian seragam sekolah dari tetoron bertekstur halus karena tenunannya silang polos, sedangkan untuk bahan famatex teksturnya kasar karena tenunannya silang kepar.

Warna bahan untuk pakaian seragam sekolah juga harus diperhatikan. Dalam kehidupan sehari-hari warna memegang peranan yang sangat penting, sebab warna dapat membuat sesuatu kelihatan lebih indah dan menarik. Depdiknas (2001:1269) mengatakan bahwa, “Warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenakannya”. Selanjutnya Ita (1985:40) mengatakan bahwa, “Warna baru dapat dilihat apabila ada

cahaya, jika tidak ada cahaya maka mata tidak dapat menangkap warna.

Berdasarkan pernyataan diatas warna pakaian seragam sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk tingkat SMA adalah warna putih untuk blus dan warna abu-abu untuk rok dan celana. Menurut Wasia (2009:19) “ warna abu-abu adalah pencampuran dari warna putih dan hitam”. Adapun sifat dari warna yang digunakan untuk pakaian seragam ini menurut ITA (1978;56) antara lain warna putih mempunyai sifat bercahaya, lembut, dan menyenangkan, sering di asosiasikan dengan hal – hal yang bersifat kesucian karena abu – abu merupakan latar belakang yang baik untuk segala warna, lambang ketenagan dan kerendahan hati.

c. Pelengkap Pakaian

Pelengkap pakaian merupakan segala sesuatu yang ditambahkan pada pakaian yang sedang dipakai. Di dalam seni berpakaian, pelengkap memegang peranan yang cukup penting karena penampilan seseorang belum sempurna tanpa pelengkap pakaian.

Tamimi (1982:66) menjelaskan bahwa, “Pelengkap pakaian meliputi segala sesuatu yang ditambahkan pada pakaian yang sedang dipakai, seperti sepatu, tas, selendang, kaos kaki, dasi, lokasi, lambang”. Untuk ke sekolah tidak semua pelengkap pakaian cocok digunakan biasanya pelengkap yang digunakan untuk sekolah adalah sepatu, kerudung, tas, kaos kaki dan lain-lain.

Berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan seni dan budaya Kabupaten Lima Puluh Kota (2003) setiap siswa harus menggunakan kerudung, karena kerudung merupakan pelengkap pakaian muslim, sesuai dengan Depdiknas (2001:473) mengatakan “Kerudung sebagai kain yang lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada”.

Pelengkap pakaian selanjutnya adalah sepatu. Sepatu atau alas kaki disamping untuk pelindung kaki juga merupakan pelengkap pakaian yang dapat meningkatkan mutu keserasian berpakaian. Sepatu memiliki penutup atau penahan pada bagian tumit. Memilih sepatu harus memperhatikan model, kegunaan dan warna. Sebagai pelindung kaki, sepatu harus kuat, tetapi juga tetap menarik karena fungsinya sebagai pelengkap.

Menurut Waworuntu (1980:4) “Untuk ke sekolah, dipilih model sepatu dengan model sederhana atau model klasik sehingga tidak ketinggalan mode”. Untuk ke sekolah pilihlah model sepatu yang bertumit rendah supaya tidak cepat lelah. Sebaiknya dipilih sepatu warna-warna netral seperti warna hitam dan coklat. Biasanya setiap sekolah menentukan sepatu warna hitam, begitu juga dengan SMAN 1 Pangkalan Koto Baru. Selain tas dan sepatu, pelengkap pakaian yang harus digunakan siswa adalah atribut seperti nama siswa, lambang dan lokasi sekolah dan topi. Topi biasanya digunakan pada saat upacara bendera.

d. Cara berpakaian

Cara dapat diartikan dengan aturan, sistem dalam melakukan sesuatu. Depdiknas (2001:194) mengatakan bahwa, "Cara merupakan aturan, sistem dalam melakukan sesuatu, ragam, gaya, adat kebiasaan, dan jalan yang harus ditempuh". Dengan demikian, cara berpakaian adalah aturan, sistem yang ditentukan dalam berpakaian. Cara berpakaian juga dapat disamakan dengan gaya berpakaian. Cara berpakaian ke sekolah yang baik adalah memakai pakaian sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, berpakaian yang bersih, rapi dan sebagainya.

Siswa harus memakai pakaian seragam sekolah yang bersih dan rapi. Dengan berpakaian yang rapi dan bersih maka akan timbul perasaan nyaman dan senang untuk menerima pelajaran. Sebagaimana dikemukakan Nuraini (1984 : 6) bahwa, "Pakaian seragam sekolah harus kelihatan bersih, rapi, menarik, praktis dalam pemakaian serta tidak mengganggu gerak siswa atau siswi dalam melakukan kegiatannya".

Pakaian seragam sekolah siswa hendaklah sesuai dengan ukuran badan siswa tersebut, artinya baju maupun rok yang dipakai tidak terlalu longgar ataupun terlalu sempit, dan juga memperhatikan keserasian penampilan, maksudnya siswi tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan.

Berdasarkan teori tersebut, cara berpakaian siswa SMAN 1 Pangkalan harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Adapun aturan yang ditetapkan adalah pada hari Senin dan Selasa siswa memakai kemeja putih dengan celana atau rok berwarna abu-abu yang dilengkapi dengan topi, dasi, sepatu, ikat pinggang dan kaus kaki. Disamping itu kemeja putih juga dilengkapi dengan lokasi, lambang, nama siswa untuk menunjukkan identitas siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Cara berpakaian menurut aturan sekolah bagi siswa putra blus atau kemeja dimasukkan ke dalam celana dengan menggunakan ikat pinggang warna hitam dan bagi siswa putri blus atau kemeja dilepaskan keluar artinya tidak dimasukkan ke dalam rok dan pemasangan jilbab dapat menutupi dada, kemudian sepatu yang dipakai siswa berwarna hitam dengan kaus kaki berwarna putih.

3. Sanksi Serta Daftar Pemantauan Budi Pekerti dan Tata Tertib Sekolah SMA N 1 Pangkalan Koto Baru.

Bagi siswa yang melanggar aturan pakaian seragam sekolah akan diberi sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Pemberian sanksi bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa terhadap aturan pakaian seragam di sekolah.

Tabel 1.Sanksi Serta Daftar Pemantauan Budi Pekerti dan Tata Tertib Sekolah
SMA N 1 Pangkalan Koto Baru.

No	Jenis Pelanggaran	Bobot	Sanksi
1	Terlambat	4	Mengutip sampah
2	Alfa	5	Denda 4 buah batu bata
3	Cabut	4	Denda 2 buah batu bata
4	Merokok dilingkungan sekolah	20	
5	Tidak mengikuti upacara bendera	4	Denda 1 buah buku tulis
6	Tidak mengikuti acara sekolah	5	Denda 1 buah buku tulis
7	Tidak berpakaian seragam lengkap	5	Dilengkapi, diganti
8	Rambut panjang bagi laki-laki, diwarnai atau dibuat model yang mencolok	10	Dipotong dan dirapikan
9	Memakai kalung, cincin, gelang dan perhiasan lain yang berlebihan	5	Diambil
10	Berkata-kata tidak sopan	10	
11	Tidak sholat berjemaah	10	
12	Melawan guru	30	
13	Merusak fasilitas sekolah		
	a.Ringan	15	Diperbaiki, diganti
	b.Berat	30	Diperbaiki, diganti
14	Merusak/menghilangkan alat-alat labor, keterampilan dan olahraga	15	Diperbaiki, diganti
15	Melompat pagar	20	Denda satu zak semen
16	Membuang sampah sembarangan	5	Bersihkan dan goro
17	Membawa tamu tanpa izin	5	
18	Berjudi	30	
19	Membawa senjata tajam ,gambar porno dan alat-alat yang membahayakan.	15	
20	Berkelahi :		
	a.Pribadi tanpa senjata	15	
	b.Pribadi dengan senjata	50	
	c.Tawuran	50	
21	Mengancam guru	40	
22	Memukul guru	100	
23	Terlibat narkoba		
	a.Pemakai	60	
	b.Pengedar	100	
24	Terlibat tindak kriminal (pencurian), perampokan, pemaksa	100	
25	an, pemerkosaan dan lain-lain Terbukti berzina	100	

Contoh: jika siswa melanggar aturan berpakaian seragam lengkap ke sekolah maka siswa akan mendapat sanksi dengan bobot nilai 5. Akibat sanksi tersebut siswa dipanggil dan diberi peringatan oleh guru piket kemudian disuruh pulang untuk menggantinya atau melengkapinya sesuai dengan aturan sekolah. Disamping adanya aturan tentang sanksi diatas juga ada acuan pembinaan sesuai dengan sanksi-sanksi yang dilanggar siswa. Adapun aturan pembinaan tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Acuan Pembinaan

No	Bobot Kesalahan	Pembinaan
1	1 – 15	Pembinaan guru / wali kelas / guru BK
2	20 – 40	Pembinaan guru / wali kelas / guru BK dan panggilan I orang tua
3	45 – 65	Pembinaan wali kelas / BK /wakasek dan panggilan II orang tua
4	70 – 90	Pembinaan wali kelas / BK / unsur pimpinan dan panggilan II orang tua
5	100	Dikeluarkan melalui rapat dewan guru

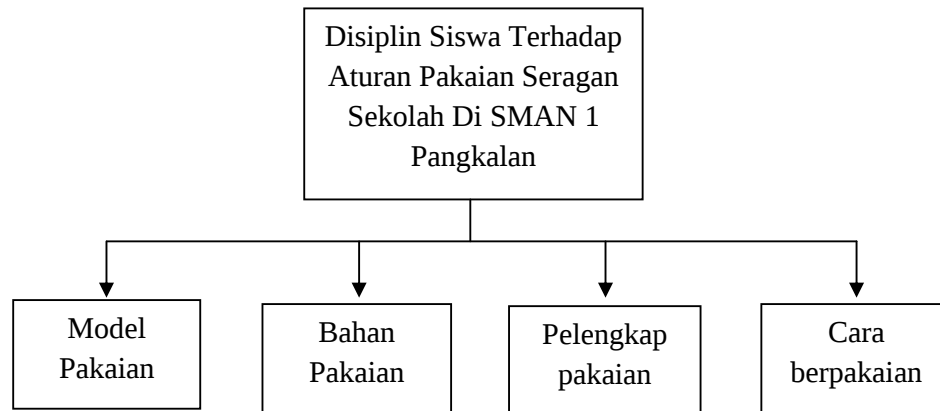
Sumber : Administrasi SMA N 1 Pangkalan Koto Baru (2009)

Berdasarkan contoh diatas, bagi siswa yang mendapat poin 1 – 15 maka siswa yang bersangkutan dipanggil dan dibawa ke kantor untuk di beri pembinaan guru/wali kelas/guru BK. Pembinaan yang diberikan kepada siswa tersebut adalah dengan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah , menjelaskan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut dan membuat perjanjian tertulis dengan orang tua.

Dari uraian diatas dapat ditetapkan indikator penelitian (1) model pakaian sekolah, (2) bahan pakaian (3) pelengkap pakaian (4) cara berpakaian.

B. Kerangka Konseptual

Disiplin siswa terhadap aturan pakaian seragam sekolah dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menerapkan aturan penggunaan pakaian sesuai dengan model, bahan pelengkap dan cara berpakaian sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka pada bagian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dipandang perlu yang berhubungan dengan disiplin siswa tentang pakaian seragam sekolah pada SMAN I Pangkalan Koto Baru.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disiplin siswa tentang model pakaian seragam sekolah pada SMAN I Pangkalan Koto Baru termasuk dalam kategori **Baik Sekali** (82,65%). Artinya hampir semua siswa memakai model pakaian yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
2. Disiplin siswa tentang bahan pakaian seragam sekolah siswa pada SMAN I Pangkalan Koto Baru termasuk dalam kategori **Baik** (61,54%). Artinya lebih dari separuh siswa telah menggunakan bahan tetoron untuk kemeja putih dan bahan famatex untuk celana atau rok. Hal ini sesuai dengan ketentuan sekolah dan Dinas Pendidikan.
3. Disiplin siswa tentang pelengkap pakaian seragam sekolah siswa pada SMAN I Pangkalan Koto Baru dalam kategori **Baik Sekali** (82,38%). Artinya hampir seluruh siswa memakai pelengkap pakaian yang ditetapkan sekolah sesuai dengan keputusan Dinas Pendidikan.

4. Disiplin siswa tentang cara berpakaian seragam sekolah siswa pada SMAN I Pangkalan Koto Baru termasuk dalam kategori **Baik** (71,93%).
Artinya lebih dari separuh siswa telah mengikuti cara berpakaian yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan sekolah dan Dinas Pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penelitian ini disarankan khususnya :

1. Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan penelitian ini diharapkan agar dapat lebih meningkatkan lagi untuk meneliti tentang disiplin siswa terhadap aturan pakaian seragam yaitu model pakaian seragam, bahan pakaian seragam, pelengkap pakaian seragam dan cara berpakaian seragam
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi penerapan disiplin terhadap aturan pakaian seragam yaitu terhadap model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, dan cara berpakaian dengan baik.
3. Bagi sekolah, diharapkan kepada guru dan pihak sekolah agar bertindak lebih tegas lagi kepada para siswa dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap aturan pakaian seragam.
4. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan peraturan pemakaian seragam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani & Yasnidawati. (1992). *Pakaian Seragam Sekolah*. Padang : IKIP Padang
- AOM, Ungsi. 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang Universitas Negeri Padang.
- Awiskarni. (2009). *Tata Tetib Siswa SMA N 1 Pangkalan Koto Baru*.
- Chodiyah. (1982). *Disain Busana*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamzah Wancik, (2006) *Busana Pelajaran Menjahit*. Jakarta. PT Grameida Pustaka
- Hasan Shadily. (1982). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Pustaka Prima.
- Hasna Riu. (1996). *Mengenal dan Memilih Bahan Tekstil*. Jakarta : Depdikbud.
- Husein Umar. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo.
- [Http://google.co.id](http://google.co.id).Perda Kabupaten Lima Puluh Kota Tentan Pakaian Seragam Sekolah
- Ita Mamdy. (1985) . *Unsur-unsur Pokok Dalam Seni Pakaian*. Jakarta: Miswar.
- Nuraini Sutantyo. (1984). *Tata Busana I*. Jakarta : Depdikbud.
- Poerwadaminta. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan. Dkk (2003). *Statistika 1*. Alfabeta. Jakarta
- Roesmini Atmaja. (1982). *Tata Laksana Pakaian 2*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. (1990). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.